

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan salah satu tanda bahwa seorang gadis remaja sedang memasuki masa pubertas. Remaja yang sedang menstruasi sering mengalami dismenore atau nyeri haid, hal ini disebabkan karena otot uterus yang mengalami kejang. Kondisi ini biasanya ditandai dengan nyeri pada perut bagian bawah dan panggul, seringkali menjalar hingga ke paha dan punggung bagian bawah (Dahlia dkk, 2023).

Masalah yang sering dialami remaja saat menstruasi adalah dismenore, dismenore terbagi menjadi dua jenis, yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah nyeri berulang, seperti kram yang terjadi pada saat menstruasi tanpa adanya kelainan patologis panggul, sedangkan dismenore sekunder disebabkan oleh penyakit panggul seperti endometriosis (Nurfarianti dkk, 2016).

Menurut penelitian (Gagua dkk, 2012) prevalensi yang dilakukan pada populasi remaja di negara georgia, didapatkan hasil prevalensi dismenore sebesar 52,07% dari 2.561 perempuan yang dilakukan penelitian. Adapun dalam penelitian (De Sanctis dkk, 2016) menggunakan studi cross-sectional dilakukan pada 41.140 remaja, prevalensi dismenore berbagai macam dari 34% (Mesir) hingga 94% (Oman) dan jumlah partisipasi yang melaporkan rasa sakit yang sangat parah bervariasi dari 0,9% (Korea) hingga 59,8% (Bangladesh).

Data prevalensi dismenore di Indonesia sebesar 107.673 jiwa atau sekitar (64,25%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami dismenore primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami dismenore sekunder (Herawati, 2017). Menurut PKBI Lampung pada tahun 2014, dismenorea menempati urutan pertama keluhan yang sering dialami perempuan, yaitu sebesar 65,3%. Pada daerah tulang bawang terdapat sekitar 23% remaja yang mengalami dismenore. Di Praktik Mandiri Bidan Wayan Zetriasih S.Tr.Keb pada tahun 2023, terdapat sekitar 12 (14,6%) remaja dari 82 remaja yang mengalami menstruasi dengan keluhan dismenore saat masa menstruasi.

Dismenore disebabkan oleh kontraksi otot rahim yang sangat kuat sehingga bertujuan untuk meluruhkan lapisan endometrium yang tidak diperlukan lagi. Dismenore primer disebabkan oleh bahan kimia alami yang diproduksi oleh sel-sel yang melapisi dinding rahim, yang disebut prostaglandin. Prostaglandin merangsang kontraksi otot polos dinding rahim, sehingga Semakin tinggi kadar prostaglandin, maka semakin kuat dan nyeri kontraksinya (Nurrafi dkk, 2023).

Dismenore mempunyai dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dalam jangka panjang, dismenore bisa menyebabkan kemandulan, bahkan dismenore karena sebab medis lain bisa menyebabkan kematian. Sedangkan dalam jangka pendek, kram menstruasi dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari khususnya pada remaja, hal tersebut antara lain kurangnya konsentrasi, sering bolos kelas, gangguan emosi, stres, kecemasan, gangguan proses belajar, kelelahan dan penurunan aktivitas fisik. (Karlinda dkk, 2022).

Adapun menurut penelitian (Katili dkk, 2023), mengenai efek meminum jahe, penelitian menemukan bahwa jahe mengurangi rasa sakit dari nyeri berat menjadi nyeri ringan dan dari nyeri sedang menjadi tidak nyeri. Menurut (Nurrafi dkk, 2023) dalam temuannya pada kompres panas dan dingin menunjukkan perubahan persepsi responden terhadap nyeri. Berdasarkan uraian dan data di atas dapat diketahui bahwa dismenore banyak terjadi pada remaja. Oleh karena itu, pencegahan dan pengobatan sedini mungkin sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Karena itulah penulis tertarik untuk mengambil kasus Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi dengan dismenorea, di tempat Praktik Bidan Mandiri Bdn. Wayan Zetriasih.

B. Pembatasan Masalah

Mengacu pada penjelasan diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada penerapan pemberian minum air jahe merah dan gula merah serta kompres air hangat dan kompres air dingin untuk remaja yang mengalami nyeri haid.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ditujukan kepada remaja dengan nyeri haid.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada remaja dengan nyeri haid dilakukan di PMB Wayan Zetriasih Kabupaten Tulang Bawang.

3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk memberikan asuhan kebidanan selama semester VI di hitung berdasarkan kalender akademik Program Studi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan pada remaja yang menderita nyeri haid, dengan meminum air jahe dan kompres hangat serta kompres dingin untuk meredakan nyeri haid.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data terhadap remaja yang mengalami dismenore.
- b. Mahasiswa dapat menganalisa data tentang remaja penderita dismenore.
- c. Mahasiswa akan dapat membuat rencana tindakan untuk remaja penderita dismenore.
- d. Mahasiswa dapat memberikan tindakan asuhan kebidanan pada remaja penderita dismenore.
- e. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi intervensi terhadap remaja penderita dismenore.

E. Manfaat

1. Teoritis

Diharapkan dengan adanya pendampingan ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuhan pada remaja yang mengalami masalah menstruasi.

2. Aplikatif

Hal ini dapat di pertimbangkan untuk lebih meningkatkan pemberian asuhan kebidanan pada remaja yang mengalami nyeri haid.

a. Bagi prodi kebidanan metro

Melatih dan membimbing mahasiswa ke tingkat kompetensi dan profesionalisme yang lebih tinggi dalam memberikan pelayanan kebidanan, untuk menilai mahasiswa dalam memenuhi kewajiban penulisan Laporan Tugas Akhir.

b. Bagi TPMB

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, evaluasi dan penerapan praktis asuhan kebidanan pada remaja khususnya yang mengalami masalah menstruasi.

c. Bagi Klien

Laporan Tugas Akhir diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan untuk memberikan asuhan kebidanan, sehingga memungkinkan penanganan segera terhadap masalah menstruasi